

STRUKTUR JARINGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL X DENGAN TAGAR NOVIRALNOJUSTICE

NETWORK STRUCTURE OF X SOCIAL MEDIA USERS WITH NOVIRALNOJUSTICE HASHTAG

Ai Novitasari¹, Suwandi Sumartias, Edwin Rizal

¹Corresponding author, Email: novitasari22002@mail.unpad.ac.id

Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang, Jawa Barat, 45363, Indonesia

Paper received: 27-07-2024; revised: 10-08-2024; accepted: 30-09-2024; published: 30-10-2024

How to cite (APA Style): Novitasari, A., Sumartias, S., & Rizal, E. (2024). Struktur jaringan pengguna media sosial X dengan tagar Noviralnojustice. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7(2), 235-250. DOI: 10.17977/um022v7i2p235-250

Abstract

The hashtag NoViralNoJustice has become a topic of discussion on social media X due to a case that is perceived as being inadequately addressed by the police, which only began to be processed once it went viral. The purpose of this research is to describe the structure and types of networks that exist within discussions on social media X using the hashtag NoViralNoJustice. The social network analysis method is employed in this study through participatory observation on social media X. The results of this research reveal various structures and types of networks formed based on the hashtag NoViralNoJustice. Within this network, there are five main components, each with its own member actors. The actor @asumsico has the highest number of connections, with 121 relationships with other actors. Additionally, there are five actors who serve as bridges between the main network and other networks. The type of network formed is a two-mode type with a wheel communication pattern characterized by asymmetric relationships. This research, through network visualization, demonstrates that several actors can effectively convey messages on social media and can influence public policy. This insight can certainly be used by institutions as a benchmark in social media engagement.

Keywords: social media X; social networks; relationship types; social structure

Abstrak

Hashtag NoViralNoJustice menjadi perbincangan di sosial media X akibat dari kasus yang dianggap kurang ditanggapi oleh kepolisian dan baru diproses ketika sudah viral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan struktur dan jenis jaringan yang ada dalam diskusi di media sosial X yang menggunakan hashtag NoViralNoJustice. Metode analisis jaringan sosial digunakan dalam penelitian ini dengan melaksanakan observasi secara partisipatif di media sosial X. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai struktur dan jenis jaringan yang terbentuk berdasarkan hashtag NoViralNoJustice. Dalam jaringan ini, ada lima komponen utama, masing-masing dengan anggota komponen mereka sendiri. Aktor @asumsico memiliki jumlah hubungan terbanyak, dengan 121 hubungan dengan aktor lain. Selain itu, ada lima aktor yang berfungsi sebagai penghubung antara jaringan utama dan jaringan lainnya. Tipe jaringan yang terbentuk adalah tipe dua mode dan pola komunikasi roda dengan hubungan asimetris. Penelitian ini, melalui visualisasi jaringan komunikasi, menunjukkan bahwa beberapa aktor dapat melakukan penyampaian pesan yang efektif di media sosial dan dapat membentuk kebijakan publik, hal ini tentunya dapat digunakan institusi sebagai tolak ukur dalam bermedia sosial.

Kata kunci: media sosial X; jaringan sosial; tipe relasi; struktur sosial

PENDAHULUAN

Belakangan ini, institusi hukum khususnya lembaga keadilan di Indonesia sedang menjadi sorotan dalam konotasi negatif, terlebih ketika munculnya tagar *#NoViralNoJustice*. Ada beberapa faktor yang bisa memicu munculnya suatu Hashtag dalam kehidupan, dan aktivitas lembaga dapat menjadi Hashtag yang berkembang di masyarakat tanpa disadari. Namun, lembaga tersebut dapat mengendalikannya melalui praktik *public relations* yang memonitor lingkungan sekitarnya. Hashtag lahir dari adanya sebuah kejadian yang dapat dianggap benar atau tidak benar, pada Hashtag “*no viral no justice*” penyebabnya adalah informasi media sosial mengenai pelaporan yang tidak ditindaklanjuti namun setelah viral dan dikomentari khalayak barulah diproses. Hashtag ini semakin besar dan semakin luas tersebar akibat dari media sosial sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi publik yang arahnya lebih ke persepsi negatif, salah satunya pada media sosial X.

X merupakan media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini publik serta penyebaran informasi mengenai isu-isu penting (Stieglitz & Dang-Xuan, 2013). Media sosial x ini memiliki jaringan yang luas secara real time dan memungkinkan para pengguna X untuk bertukar pesan, emosi, pikiran dan pendapat dengan mudah, cepat dan luas. Dalam hastag *#NoViralNoJustice*, X menjadi sebuah ruang publik yang digunakan untuk berdiskusi terkait kasus apa saja yang kurang tindakan atau diproses apabila mendapat perhatian publik, selain itu hashtag ini juga dijadikan sarana untuk menaikkan kasus yang kurang perhatian dari lembaga kepolisian.

Studi pada penelitian ini yaitu jaringan media sosial X yang menggunakan tagar *#NoViralNoJustice*. Topik ini dipilih karena adanya penurunan kepercayaan publik terhadap Lembaga kepolisian, salah satunya melalui tagar *#NoViralNoJustice* dimana terdapat beberapa kasus yang baru ditangani ketika kasus tersebut sudah muncul ke media sosial dan menjadi sorotan publik, khususnya di media sosial X. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan jaringan tersebut peneliti menggunakan analisis jaringan komunikasi yang dianggap sebagai pisau analisis yang tepat untuk menganalisis berbagai aspek sosial di internet (Martino & Spoto, 2006). Penelitian jaringan sosial juga dapat melihat bagaimana jaringan itu berkembang dan bagaimana analisis pada jaringan komunikasi itu bekerja.

Studi ini menerapkan metode *Sosial Network Analysis* (SNA) untuk memahami dan mendapatkan gambaran struktur hubungan sosial di berbagai platform media sosial. Fokus utama dari analisis metode ini adalah interaksi antara aktor dalam lingkaran interaksi media sosial X, dengan menggunakan hashtag *#NoViralNoJustice* yang hingga kini masih relevan dan digunakan dalam kasus-kasus terkini. Media sosial X dipilih sebagai objek analisis karena popularitasnya di kalangan masyarakat dalam mendapatkan informasi terkini, baik dari sumber domestik maupun internasional. Selain itu, media sosial X juga dikenal karena kehandalannya dalam menyajikan informasi berdasarkan fakta yang dapat dipercaya, dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Lebih jauh lagi, media sosial X telah menjadi saluran bagi masyarakat untuk melaporkan berbagai kasus yang kemudian dapat ditindaklanjuti oleh penegak hukum, khususnya lembaga kepolisian. Untuk menganalisis kerangka data mengenai informasi yang terkandung dalam hashtag *#NoViralNoJustice*, penelitian ini akan menggunakan pendekatan konsep graf. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan dan memahami pola hubungan dan interaksi antara aktor dalam media sosial X.

Jaringan komunikasi telah menjadi subjek utama dalam berbagai studi yang berfokus pada interaksi langsung antara individu atau entitas. Dengan semakin luasnya penggunaan internet di era digital saat ini, jaringan komunikasi telah menarik perhatian lebih banyak lagi, terutama dalam interaksi online. Sebagai contoh, studi ini berfokus pada analisis informasi yang sering dibahas di media X, berdasarkan klasifikasi tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap struktur jaringan dan pola komunikasi yang muncul dari interaksi tersebut. Dalam tinjauan ini,

peneliti akan membahas beberapa riset terkait *Sosial Network Analysis* (SNA) atau analisis jaringan sosial. SNA adalah metode yang digunakan untuk memahami jaringan dan sistem komunikasi, dengan mempertimbangkan hubungan antara entitas yang berinteraksi. Melalui SNA, peneliti dapat memahami bagaimana informasi, ide, dan sumber daya bergerak melalui jaringan, dan bagaimana pola-pola ini dapat mempengaruhi individu dan komunitas. Dengan demikian, SNA memberikan wawasan penting tentang bagaimana jaringan komunikasi dapat dikembangkan dan ditingkatkan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas komunikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hainun pada tahun 2021, ditemukan bahwa pemahaman terhadap pola dan peran dalam suatu jaringan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, tujuan penyampaian pesan dapat dicapai dengan lebih efisien. Jaringan kelompok yang diamati dalam penelitian ini adalah anggota dari suatu komunitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Luti dan rekan-rekannya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi yang memiliki peran tertentu dapat dilihat dari aktor yang memiliki nilai *degree centrality* yang tinggi. Nilai *degree centrality* ini menunjukkan sejauh mana seorang aktor terhubung dengan aktor lain dalam jaringan. Dengan kata lain, aktor dengan nilai *degree centrality* yang tinggi memiliki banyak hubungan dengan aktor lain dalam jaringan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedekatan hubungan antar aktor dalam jaringan dapat mempercepat penyebaran informasi. Ini berarti bahwa informasi dapat menyebar dengan lebih cepat dalam jaringan yang memiliki hubungan yang erat antara aktornya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prayogi dan rekan-rekannya pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa kelompok interpersonal lebih mendominasi daripada kelompok atau aktor yang lain dalam jaringan komunikasi. Kelompok interpersonal ini memiliki pengaruh yang lebih besar dan dapat membawa lebih banyak massa untuk meramaikan tagar #G20Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pola dan peran dalam jaringan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mempercepat penyebaran informasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok interpersonal memiliki pengaruh yang lebih besar dalam jaringan komunikasi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengamati metode jaringan dengan topik dan kondisi yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji struktur jaringan komunikasi melalui media sosial X dengan menganalisis aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Diperlukan upaya untuk memahami aktor-aktor yang terlibat dalam penyebaran informasi mengenai #NoViralNoJustice serta dampak atau tindakan yang dilakukan oleh penegak hukum setelah informasi tersebut menyebar luas melalui pengadilan masyarakat. Melalui analisis jaringan komunikasi ini, akan dapat diketahui pemetaan alur informasi serta identifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam jaringan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan struktur jaringan komunikasi yang telah masyarakat sebarkan dengan penggunaan hashtag #NoViralNoJustice di media sosial X.

Penelitian mengenai struktur jaringan pengguna media sosial X dengan tagar #NoViralNoJustice sangat relevan dalam bidang fenomena sosial yang lebih luas, terutama dalam memahami dinamika interaksi sosial dan pengaruh media sosial terhadap kebijakan publik. Fenomena ini mencerminkan bagaimana masyarakat menggunakan platform digital untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap respons institusi, dalam hal ini kepolisian, terhadap isu-isu yang dianggap penting. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, masyarakat kini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda publik dan mendorong perubahan sosial melalui viralitas konten yang mereka ciptakan. Masalah penelitian ini secara eksplisit terletak pada bagaimana struktur dan jenis jaringan yang terbentuk di media sosial X dapat mempengaruhi proses komunikasi dan penyampaian pesan terkait keadilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen utama dalam jaringan tersebut dan memahami peran aktor-aktor kunci dalam menyebarkan informasi serta membangun kesadaran publik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana interaksi dalam jaringan

tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan opini publik dan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam bidang akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang membahas pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial dan perilaku masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mobilisasi sosial dan penyampaian pesan yang kritis. Selain itu, analisis jaringan sosial memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan antar individu dalam jaringan dapat mempengaruhi penyebaran informasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang fenomena *#NoViralNoJustice*, tetapi juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran media sosial dalam bidang sosial yang lebih luas.

METODE

Metode *Social Network Analysis* (SNA) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memahami struktur jaringan sosial. Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang dapat memahami suatu fenomena dengan memberikan gambaran yang lebih rinci pada hal tersebut (Sujarweni, 2015). Sumber data yang diambil berasal dari informasi yang terdapat di media sosial X mengenai kasus dengan penggunaan hastag *#NoViralNoJustice*.

Relasi yang terjalin dalam sebuah lingkungan sosial tidak hanya menunjukkan siapa yang berinteraksi dengan siapa, tetapi juga mampu menggambarkan kekuatan dan daya tahan hubungan tersebut. Pola interaksi ini, yang seringkali saling menguntungkan, menciptakan suatu jaringan yang berfungsi sebagai media pertukaran antar satu aktor dengan aktor lainnya. Selain itu, metode ini bisa digunakan untuk meneliti beberapa pola pada suatu interaksi yang terdapat pada jaringan organisasi, ide baru, hingga seorang aktor yang dapat terhubung dari berbagai cara pada suatu lingkungan tertentu. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan untuk menganalisis beberapa hal seperti dalam bisnis, sosial media, guna mendapatkan pengetahuan serta wawasan dari suatu komunitas khususnya yang berada di media sosial. Jaringan sosial dapat berfungsi sebagai saluran informasi, sumber daya, dan dukungan. Dalam hal *Online Social Network* (OSN), metode analisis SNA dapat memudahkan pemahaman mengenai hubungan sosial yang terbentuk. Di dalam OSN, pengguna direpresentasikan sebagai simpul (*nodes*) dan interaksi antar pengguna divisualisasikan sebagai garis penghubung (*edges*). Visualisasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami pola interaksi dan hubungan antar pengguna dengan lebih jelas dan sistematis.

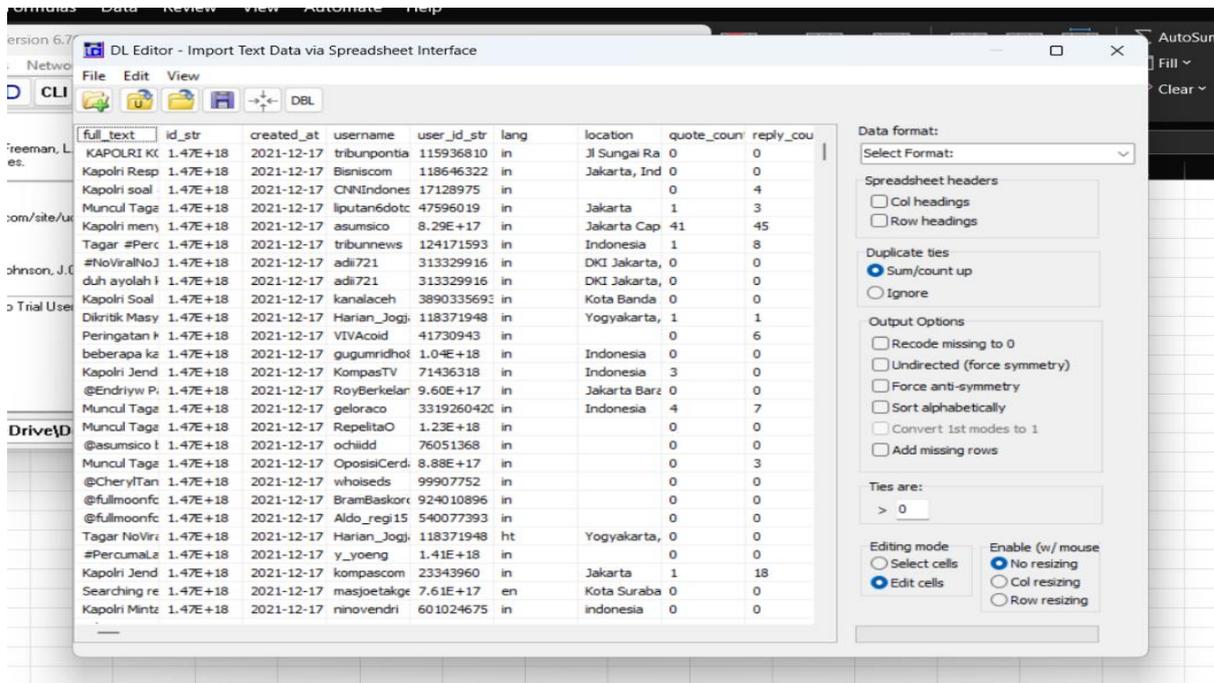
Untuk mengetahui suatu jaringan komunikasi, metode SNA ini dapat menjadi peran yang efektif untuk menganalisis hal tersebut. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada aktor yang membuat postingan di platform X serta yang mengunggah kembali postingan dengan menggunakan hashtag *#NoViralNoJustice*. Dalam hal ini, aktor dapat diidentifikasi sebagai simpul dalam jaringan, sedangkan postingan dan repostingan mereka dapat dianggap sebagai garis penghubung atau *edges*. Dengan menggunakan metode SNA, kita dapat memvisualisasikan dan menganalisis pola interaksi dan hubungan antara aktor-aktor ini. Selain itu, metode SNA juga dapat membantu kita mengidentifikasi aktor atau kelompok aktor yang paling berpengaruh atau sentral dalam jaringan.

Dalam studi ini, teknik *web crawling* dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktor yang membuat postingan di platform X dengan menggunakan hashtag *#NoViralNoJustice*. *Web crawler* dapat diatur untuk mencari dan mengindeks setiap postingan yang mencakup hashtag tersebut. Dengan demikian, kita dapat mengumpulkan data tentang siapa saja yang membuat postingan dengan hashtag tersebut, kapan postingan tersebut dibuat, dan berapa banyak interaksi yang diterima oleh postingan tersebut (misalnya, *likes*, *shares*, *comments*). Selain itu, *web crawler* juga dapat mengumpulkan data tentang siapa saja yang mengunggah kembali postingan tersebut, sehingga kita dapat memahami bagaimana informasi dan pesan bergerak

melalui jaringan. Dengan demikian, teknik *web crawling* dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pola dan dinamika komunikasi dalam jaringan sosial. Peneliti menggunakan *node.js* dan *python* dengan *google colab* untuk melakukan proses *crawling* data.

Ada beberapa tahapan untuk memproses data dalam penelitian ini diantaranya yaitu yang mengumpulkan postingan yang diunggah oleh pengguna X, *reply*, *mention*, juga postingan yang diunggah kembali dengan teknik *mining web crawling* untuk mengetahui postingan yang sesuai dan tidak sesuai dengan topik yang dicari sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Lalu, meneliti dengan *name generator* untuk menetapkan aktor yang berada dalam postingan di X dengan hastag *#NoViralNoJustice* dan tentunya memudahkan peneliti untuk mendapatkan nama-nama aktor yang terlibat dalam percakapan atau postingan tersebut. Selanjutnya diidentifikasi dengan teknik *name interpreter* guna mencari tahu hubungan antar aktor yang telah dideteksi di tahap *name generator*.

Melalui tahapan tersebut, dapat diketahui nama-nama aktor yang berpartisipasi dalam kasus yang menggunakan *#NoViralNoJustice* di media sosial X. Banyak aktor yang mempunyai beberapa pendapat dalam menyuarakan kasus tersebut. Selain mengetahui nama aktor, dapat juga diketahui mengenai waktu posting, username, user id, lokasi, hingga jumlah respon dalam postingan yang diunggah oleh aktor-aktor tersebut. Gambar 1 merupakan hasil dari *Nodelist* atau relasi aktor pada kasus *#NoViralNoJustice*.



full_text	id_str	created_at	username	user_id_str	lang	location	quote_count	reply_count
KAPOLRI KK	1.47E+18	2021-12-17	tribunpontia	115936810	in	Jl Sungai Ra	0	0
Kapolri Resp	1.47E+18	2021-12-17	Bisniscom	118646322	in	Jakarta, Ind	0	0
Kapolri soal	1.47E+18	2021-12-17	CNNIndonesia	17128975	in		0	4
Muncul Taga	1.47E+18	2021-12-17	liputan6dotc	47596019	in	Jakarta	1	3
Kapolri menj	1.47E+18	2021-12-17	asumsico	8.29E+17	in	Jakarta Cap	41	45
Tagar #Perc	1.47E+18	2021-12-17	tribunnews	124171593	in	Indonesia	1	8
#NoViralNoJ	1.47E+18	2021-12-17	adi721	313329916	in	DKI Jakarta,	0	0
duh ayolah l	1.47E+18	2021-12-17	adi721	313329916	in	DKI Jakarta,	0	0
Kapolri Soal	1.47E+18	2021-12-17	kanalaceh	389033569	in	Kota Banda	0	0
Dikritik Masy	1.47E+18	2021-12-17	Harian_Jogj	118371948	in	Yogyakarta,	1	1
Peringatan t	1.47E+18	2021-12-17	VIVAacid	41730943	in		0	6
beberapa kz	1.47E+18	2021-12-17	gugumridhoi	1.04E+18	in	Indonesia	0	0
Kapolri Jend	1.47E+18	2021-12-17	KompasTV	71436318	in	Indonesia	3	0
@EndriyW Pi	1.47E+18	2021-12-17	RoyBerkelar	9.60E+17	in	Jakarta Bar	0	0
Muncul Taga	1.47E+18	2021-12-17	geloraco	331926042	in	Indonesia	4	7
Muncul Taga	1.47E+18	2021-12-17	RepeltaO	1.23E+18	in		0	0
@asumsico t	1.47E+18	2021-12-17	ochiidd	76051368	in		0	0
Muncul Taga	1.47E+18	2021-12-17	OposisiCerd	8.88E+17	in		0	3
@CherylTan	1.47E+18	2021-12-17	whoiseds	99907752	in		0	0
@fullmoonfc	1.47E+18	2021-12-17	BramBaskorr	924010896	in		0	0
@fullmoonfc	1.47E+18	2021-12-17	Aldo_regi15	540077393	in		0	0
Tagar NoVir	1.47E+18	2021-12-17	Harian_Jogj	118371948	ht	Yogyakarta,	0	0
#Percumala	1.47E+18	2021-12-17	y_yoeng	1.41E+18	in		0	0
Kapolri Jend	1.47E+18	2021-12-17	kompascom	23343960	in	Jakarta	1	18
Searching re	1.47E+18	2021-12-17	masjoetakge	7.61E+17	en	Kota Suraba	0	0
Kapolri Mint	1.47E+18	2021-12-17	ninovendri	601024675	in	indonesia	0	0

Gambar 1. Relasi Aktor atau *Nodelist*

Dan tahapan terakhir yaitu menganalisa data dengan menggunakan teori graf, dibantu dengan aplikasi *Ucinet* agar dapat diketahui pola serta hubungan struktur jaringan yang bisa dibentuk dari tagar *#NoViralNoJustice* pada sosial media X. Kemudian, hasil dari analisis data yang sudah dilaksanakan akan dikelompokkan mengikuti pola jaringan, dengan mempertimbangkan pembentuk (komponen), simpul-simpul utama (*hubs*), titik-titik pemutus (*cutpoints*), elemen-elemen terasing (*isolate*), dan kelompok kohesif (klik). Untuk memvalidasi dan reliabilitas data, peneliti melakukan preprocessing terlebih dahulu menggunakan *google colab* untuk kemudian digunakan data pada *Ucinet*.

Dalam menganalisis sebuah data tentu diperlukan suatu rancangan untuk mengetahui hasil. Pada studi ini ditentukan desain studi mengenai tipe relasi jaringan dan struktur jaringan.

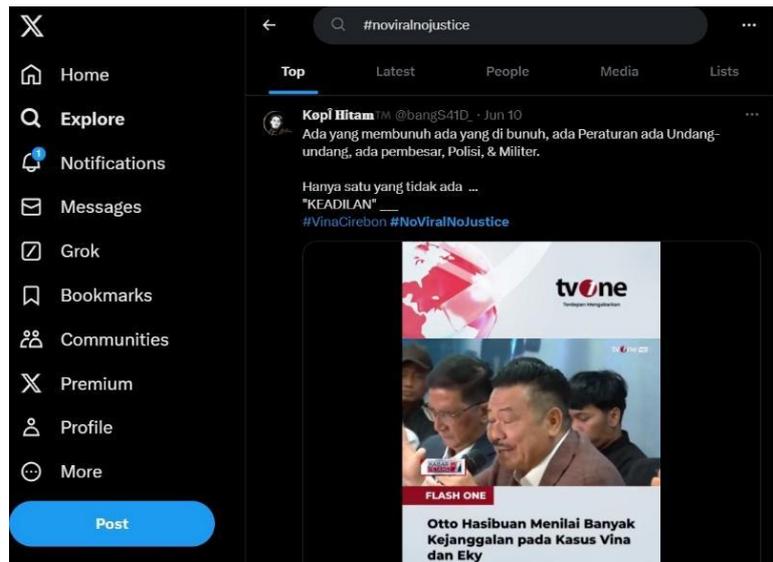
Hal tersebut dianalisis dengan beberapa komponen yang dapat menghasilkan beberapa informasi untuk memudahkan mencari hasil pada kasus ini. Seperti pada gambaran Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Analisa Data

Desain Studi	Analisis Data	Informasi Yang Ingin Diperoleh
Tipe Relasi Jaringan	Tipe Relasi	Bagaimana karakteristik hubungan yang ada dalam struktur jaringan tersebut?
	Pola Relasi	Seperti apa model atau bentuk dari komunikasi yang terdapat pada relasi jaringan tersebut?
	Hubungan Jaringan	Apa hasil dari penguraian mengenai aliran koneksi dalam jaringan tersebut?
	Komponen	Ada berapa jumlah kelompok yang terbentuk dalam jaringan ini dan berapa banyak anggota yang tergabung dalam masing-masing kelompok?
Struktur Jaringan	Hubs	Siapa saja aktor atau individu yang memiliki koneksi terluas dalam struktur jaringan yang dianalisis?
	Cutpoints	Siapa yang mempunyai peran sebagai penghubung utama dalam mempererat jaringan ini?
	Klik	Ada berapa jumlah grup kecil erat (klik) yang terbentuk serta anggota yang terdapat dalam masing-masing klik tersebut dalam jaringan ini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

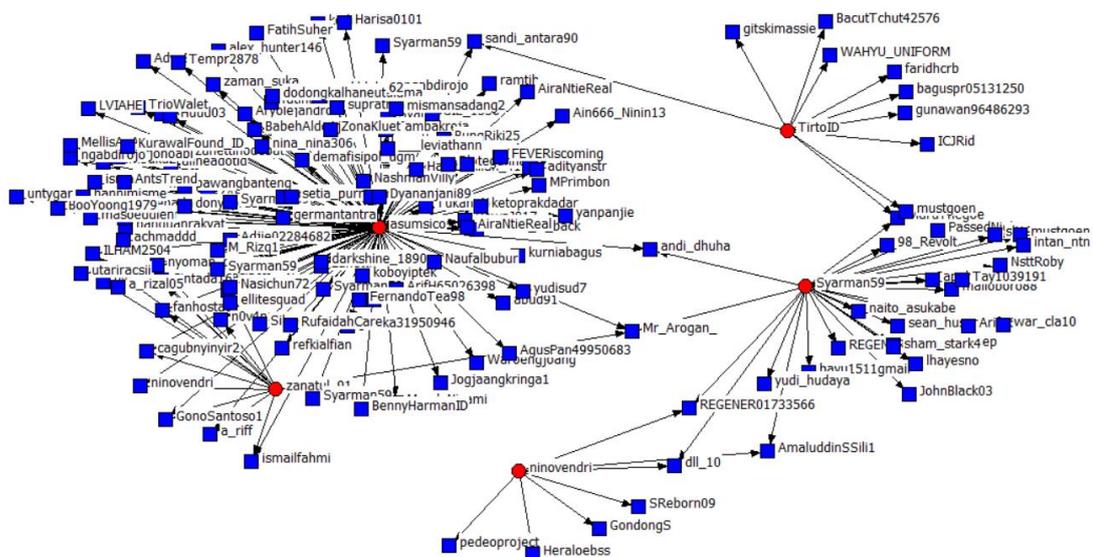
Analisis jaringan sosial digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi dan memetakan dinamika interaksi serta struktur sosial dalam kaitannya dengan organisasi atau topik yang sedang dikaji, dengan memanfaatkan kerangka konseptual jaringan dan teori grafik (Bratawisnu & Alamsyah, 2019). Berdasarkan hasil dari proses *Web Crawling*, kita telah berhasil mengidentifikasi sejumlah akun di media sosial X yang aktif menggunakan hastag *#NoViralNoJustice*. Total aktor yang teridentifikasi mencapai angka 179, dengan 203 ties atau interaksi yang terjadi antara aktor-aktor tersebut. Proses pengidentifikasian ini melibatkan tahap *processing data* yang cermat dan teliti. Dengan menggunakan alat analisis Ucinet dan mengaplikasikan Teori graf, kita dapat melakukan analisa data yang lebih mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai tipe hubungan dan struktur jaringan komunikasi yang tercipta di media sosial X. Struktur ini terbentuk berdasarkan banyaknya aktor yang menggunakan hastag *#NoViralNoJustice*. Dengan demikian, kita dapat melihat bagaimana hastag *#NoViralNoJustice* telah menjadi titik sentral dalam jaringan komunikasi di media sosial X. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran hastag dalam membentuk dan mengarahkan diskusi publik di media sosial. Hastag tersebut menjadi pusat informasi yang dapat diketahui lebih lanjut oleh para aktor mengenai beberapa kasus yang sedang banyak dibicarakan di media sosial X. Gambar 2 menunjukkan halaman muka X *#NoViralNoJustice*.



Gambar 2. Halaman Muka X #NoViralNoJustice

Tipe Relasi

Dalam dunia yang semakin terkoneksi melalui jaringan komunikasi, penting bagi setiap aktor untuk memiliki mekanisme yang terstruktur dan efisien dalam mengevaluasi dan mengorganisir aliran informasi. Mekanisme ini bukan hanya sekedar alat, tetapi memainkan peran yang sangat krusial dalam mengelola dan menyusun data yang akan diakses dan dipahami oleh berbagai pihak yang saling terkoneksi dalam jaringan tersebut. Dengan adanya sistem ini, para aktor dapat lebih mudah berkomunikasi dan membangun relasi di antara mereka (Prasetyo et al., 2021). Data yang didapat dari media sosial X, sebagai contoh, menunjukkan bahwa jaringan komunikasi ini memiliki beberapa karakteristik unik. Salah satunya adalah adanya one mode dan two mode, yang menunjukkan bahwa jaringan ini mempunyai tipe yang berbeda. One mode, atau satu mode, ini mempunyai arti bahwa setiap aktor mempunyai bentuk yang sama. Sebagai contoh, kita bisa melihat aktor @asumsico yang mengunggah informasi kepada para pengikutnya dan direspon oleh @Tirto.id dan @CNN.Indonesia. Karakteristik yang sama antar aktor tersebut yaitu sebagai lembaga media informasi, menunjukkan bahwa mereka beroperasi dalam mode yang sama. Sementara itu, two mode atau dua mode ini menunjukkan dinamika interaksi yang lebih kompleks. Dalam mode ini, keterlibatan antar aktor berperan sebagai agen aktif dalam menyalurkan dan membagikan berbagai data atau pesan kepada pihak-pihak lain yang terhubung dalam sistem komunikasi tersebut. Aktor seperti @syamran59 dan @zanatul_91, serta yang lainnya, berperan aktif dalam mode ini. Dengan demikian, pemahaman tentang one mode dan two mode ini sangat penting dalam memahami bagaimana informasi disalurkan dan dikelola dalam jaringan komunikasi. Ini juga membantu kita memahami bagaimana aktor-aktor dalam jaringan tersebut berinteraksi dan berkolaborasi dalam menyebarkan informasi. Jika dilihat dari hasil analisis menggunakan *Software Ucinet*, diketahui bahwa tercipta beberapa pola jaringan dari penggunaan hastag #NoViralNoJustice di media sosial X. Pola jaringan tersebut diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pola Jaringan #NoViralNoJustice dengan Software Ucinet

Menurut pola jaringan *sociogram* tersebut dapat dilihat bahwa tercipta dua jenis jaringan yaitu komunikasi roda dan komunikasi Y. Struktur komunikasi yang terbentuk menyerupai formasi roda (*radial personal network*) mengindikasikan keberadaan satu entitas dalam pertukaran informasi ini. Dalam struktur jaringan radial, dapat ditemukan suatu bahwa aktor-aktor yang memiliki koneksi jarak jauh, sering disebut sebagai 'ikatan lemah' yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara berbagai kelompok atau klik yang berbeda dan meskipun ikatan ini 'lemah' dalam intensitas, mereka sangat kuat dalam fungsinya sebagai penghubung antar kelompok, memungkinkan aliran informasi yang lebih kaya dan beragam dalam jaringan secara keseluruhan.

Biasanya setiap aktor dalam jaringan ini tidak mengetahui satu sama lainnya sehingga menyebabkan *Radial Personal Network* ini mempunyai keterikatan yang lemah. Adapun keterikatan mereka dapat terkoneksi menjadi cukup kuat dikarenakan satu aktor yang cukup diketahui dan dipercaya sebagai pusat informasi yaitu @asumsico Studi yang sama telah dilaksanakan oleh Priambodo dan Arianto (2022) mengenai fenomena dengan tagar #KPKEndGame yang menyebabkan banyaknya opini dari banyaknya aktor dan membentuk suatu jaringan komunikasi. Selain dapat membentuk suatu jaringan, studi tersebut menjelaskan bahwa jaringan yang telah dibuat oleh para aktor di dalamnya bersifat *Radial Personal Networks* yang menjadikan akun @kpk_endgame sebagai aktor utama di dalamnya. Terdapat 18.214 relasi dalam jaringan tersebut dan menjadikan keterikatan yang rendah karena para aktor tersebut tidak berhubungan secara langsung.

Radial Personal Network atau pola komunikasi roda ini membuktikan bahwa dengan koneksi internet yang sama, tipe gadget yang sama, media sosial yang sama, tidak berarti mempunyai relasi sosial yang sama seperti pada Gambar 3 yang memperlihatkan bahwa jaringan yang tercipta memiliki keterikatan yang tidak simetris. Hubungan asimetris mencakup variabel independen dan dependen, bercirikan arah yang tunggal. Ketidaksimetrisan hubungan ini ditandai oleh adanya komponen yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Pada pola komunikasi roda yang asimetris, sebetulnya tidak selalu mengharuskan atau membutuhkan umpan balik dari para aktornya. Namun meskipun seperti itu, melalui pola ini dapat diketahui bahwa informasi didapatkan dengan cepat dan seimbang ke seluruh bagian dalam jaringan komunikasi. Salah satu kelemahan dari pola komunikasi roda ini yaitu jika komunikasi di bagian pusat sedang terjadi

gangguan maka aliran informasi akan terganggu dan menghambat percakapan antar aktor dalam jaringan. Pada studi ini pun jika aktor posisi pusat seperti @asumsico tidak aktif, penyebaran informasinya pun akan terhenti dan terjadi hambatan. Karenanya, dalam jaringan seperti mode komunikasi ini perlu untuk memastikan aktor utama tetap berfungsi guna menjamin efektivitas komunikasi.

Para aktor yang menggunakan hastag #NoViralNoJustice di X menjadi peran yang penting karena mempunyai peran dan informasi untuk studi ini. Postingan yang telah diunggah oleh aktor akan diunggah kembali atau bahkan diberikan komentar oleh aktor yang lainnya sebagai aktor yang menerima informasi. Maka dari itu, alur penyebaran informasi menjadi aspek yang krusial dalam pembentukan hubungan antar pengguna di media sosial X.

Dalam studi ini bukan hanya relasi *two mode* saja yang dilihat namun dari relasi pun terlihat ada beberapa macam diantaranya relasi *directed* atau yang mempunyai arah dan *undirected* yang tidak mempunyai arah. Pada relasi yang mempunyai arah (*directed*), terdapat dua entitas utama yang berperan penting, yaitu pengirim dan penerima. Pengirim bertindak sebagai subjek atau aktor yang menginisiasi dan mengendalikan relasi, sementara penerima berfungsi sebagai objek atau sasaran dari tindakan tersebut. Sementara dalam relasi yang tidak mempunyai arah (*undirected*), struktur hubungan bersifat simetris dan setara. Tidak ada perbedaan antara pengirim dan penerima, karena kedua aktor atau entitas yang terlibat memiliki peran yang identik dan seimbang (Eriyanto, 2014).

Analisis yang dilakukan pada studi ini mengungkapkan relasi yang asimetris. Dapat dilihat perbedaan dengan penelitian oleh Kiranny dan Sumarah (2023) yang menemukan bahwa relasi dapat memiliki jenis yang simetris. Teridentifikasi perbedaan yang bersumber dari hubungan komunikasi yang melibatkan aliran informasi dari satu pihak ke pihak lain. Dalam dinamika ini, terdapat pembagian peran yang jelas antara pihak yang menyampaikan dan yang menerima. Akibatnya, hasil investigasi ini mencerminkan suatu studi yang memiliki arah (*directed*) dan menunjukkan satu arah (asimetris) dalam relasi yang diteliti.

Struktur Jaringan

Analisis struktur jaringan komunikasi dapat meninjau aktor serta hubungan yang sedang diteliti bahkan dari jaringan komunikasi tersebut dapat diketahui kedudukan setiap aktor didalamnya. Kajian mengenai konstruksi sosial dimulai dengan mengkaji bentuk-bentuk interaksi yang mengikat individu-individu di dalamnya. Dalam studi ini analisis yang dilaksanakan dan dikaji yaitu dengan memaparkan bentuk serta deskripsi dari suatu jaringan yang bertujuan untuk mengetahui serta meneliti seperti apa struktur jaringan yang dibentuk oleh para aktor dalam media sosial X sehingga dapat membentuk suatu perilaku komunikasi. Uraian yang disampaikan mengacu pada pemahaman tentang konstruksi sosial yang mempertemukan berbagai aktor dalam suatu struktur jaringan. Beberapa faktor utama dari jaringan komunikasi ini yaitu adalah aktor dan relasi. Aktor merupakan entitas individual yang berpartisipasi dalam jaringan, seperti individu, organisasi, atau bahkan institusi. Mereka bertindak sebagai simpul-simpul dalam struktur jaringan. Sementara itu, relasi mengacu pada hubungan atau interaksi yang terjadi di antara para aktor tersebut. Studi tentang jaringan komunikasi mengidentifikasi lima komponen analisis diantaranya: aktor, lingkup komunikasi individu, hubungan antar dua entitas, kelompok-kelompok yang erat, serta sistem jaringan secara keseluruhan (jaringan) (Rogers & Kincaid, 1981).

Dalam jaringan komunikasi, terdapat beberapa aktor yang mempunyai keunggulan menjadi popularitas tinggi yang dapat memainkan dan menjadi peran penting dalam menyebarkan informasi (Tomasoa et al., 2019). Sifat struktur jaringan menjadi titik berat dalam studi ini sehingga pengkajian data menitikberatkan pada konten informatif dengan tagar #NoViralNoJustice yang banyak dibicarakan pada media sosial X. Pendekatan struktural dalam riset jaringan lebih mengutamakan eksplorasi terhadap mekanisme pembentukan hubungan antar aktor. Dalam mengkaji suatu jaringan, penting untuk menyadari bahwa dinamika yang

terjadi tidak hanya melibatkan seorang aktor, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam struktur jaringan tersebut (Wasserman, 1994). Di suatu jaringan komunikasi tentu memiliki aktor dan relasi yang mempunyai struktur dalam suatu jaringan, bahkan struktur ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap elemen-elemen kuncinya, meliputi: unit-unit pembentuk (komponen), simpul-simpul utama (*hubs*), titik-titik pemutus (*cutpoints*), elemen-elemen terasing (*isolate*), dan kelompok kohesif (klik).

Suatu hubungan komunikasi dalam jaringan yang terjadi antar aktor dapat berpengaruh pada reputasi serta persepsi informasi yang dibagikan. Dalam pendekatan analisis jaringan, seluruh aktor dalam sistem menjadi subjek pengkajian, sehingga tidak terfokus hanya pada satu aktor tunggal. Pendekatan ini mengalihkan perhatian dari satu aktor atau kelompok tertentu, dan lebih memprioritaskan pemahaman tentang konfigurasi jaringan secara menyeluruh (Eriyanto, 2014). Setelah diamati, kelompok jaringan yang dapat dikenali terhadap posisi para aktor utama di mana setiap dari mereka menciptakan struktur interaksi yang berbeda satu sama lain diantaranya yaitu akun milik @asumco, @syarman59, @tirto.id, @zanatul_91 dan @ninovendri. Aktor @asumco mempunyai hubungan yang begitu berpengaruh disebabkan karena pemilik akun tersebut sebagai pusat informasi yang aktual dan terpercaya dimana publik dapat dengan bebas mengakses dan juga berpendapat, maka banyak aktor lain yang mengikuti akun @asumco sebagai pusat informasi yang terpercaya.

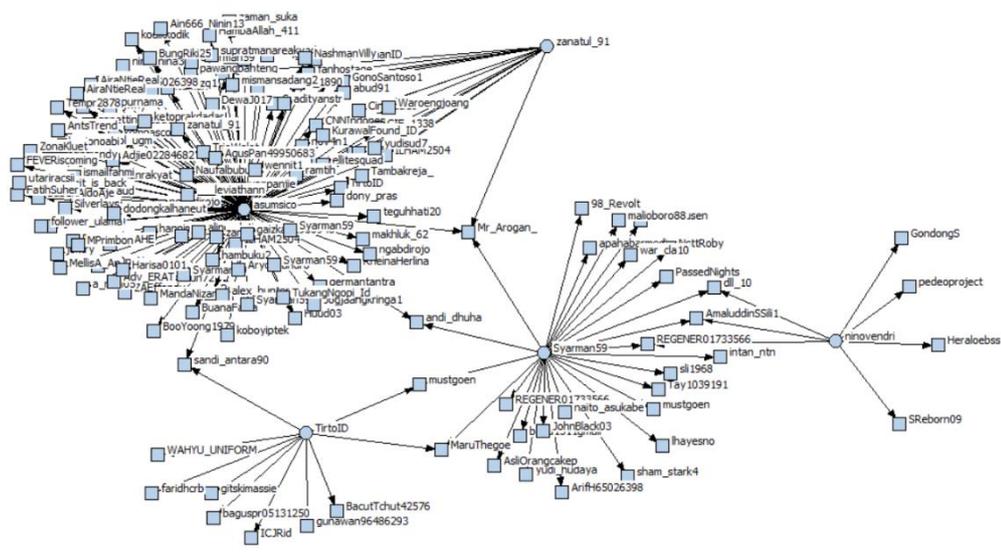
Seperti yang sudah dijelaskan bahwa struktur dalam jaringan dapat diamati melalui beberapa elemen diantaranya yang Pertama yaitu komponen. Komponen ini merupakan himpunan dari aktor-aktor yang terikat oleh setidaknya satu jenis interaksi dengan aktor lainnya dalam jaringan tersebut. Studi ini menunjukkan terbentuknya empat komponen yang masing-masing terdiri dari lebih dari satu pelaku dengan terlihat dua bentuk jaringan komunikasi yang dominan: pola roda komunikasi dan pola komunikasi Y. Komponen tersebut mempunyai ukuran (*size*) masing-masing yang bervariasi ditentukan oleh jumlah besarnya partisipan yang ada dalam jaringan tersebut (Tabel 2).

Tabel 2. Ukuran Komponen Data X #NoViralNoJustice

Komponen	Size
1	121
2	27
3	15
4	9
5	7

Yang Kedua yaitu *hubs* atau simpul-simpul utama, didefinisikan sebagai aktor yang memiliki jumlah relasi terbanyak dalam keseluruhan sistem jaringan (Golbeck, 2013). Dalam studi ini yang memiliki banyak relasi (*hubs*) yaitu akun @asumsico. Setelah diidentifikasi, aktor atau akun tersebut memiliki relasi terbanyak daripada aktor yang lainnya dengan memiliki 121 relasi (*link*) pada struktur jaringan komunikasi studi ini. Hal tersebut menjadi suatu pembeda antara hubungan aktor yang satu dengan aktor yang lain.

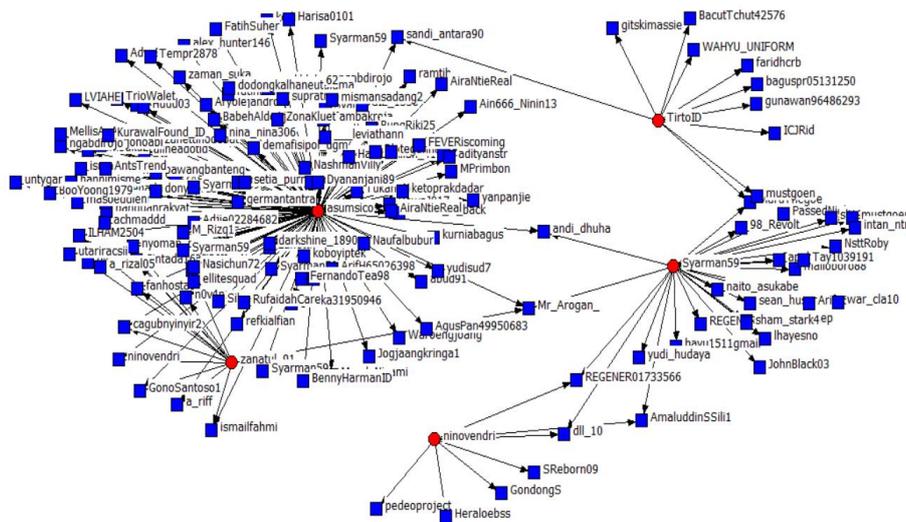
Gambar 4 menunjukkan aktor @asumsico berwarna biru menjadi pusat informasi dalam struktur jaringan ini. Oleh karenanya, dengan aktor @asumsico yang menjadi pusat tersebut tentunya mempunyai relasi bahkan interaksi lebih banyak dibandingkan dengan aktor yang lainnya sehingga informasi yang disampaikan pun dapat tersebar dengan baik. Metode penggabungan informasi berfokus pada bagaimana individu mengumpulkan dan menyusun informasi mengenai individu, benda, keadaan, atau ide spesifik guna menciptakan pandangan terhadap suatu konsep.



Gambar 4. Hubs dalam Struktur Jaringan #NoViralNoJustice

Hasil analisis dari peneliti mengenai informasi di media sosial X dengan penggunaan hastag #NoViralNoJustice pada akun @asumsico cukup baik karena informasi yang disampaikan dengan kalimat yang dapat dimengerti serta dipahami oleh aktor yang lainnya, juga @asumsico aktif memberikan informasi yang berhubungan dengan kasus-kasus terbaru yang sedang terjadi secara aktual. Melalui nilai atau maksud yang tepat, informasi yang disampaikan tersebut dapat diterima secara positif oleh publik, maka penyebaran informasi mengenai kasus terbaru yang harus segera diadili tersebut dapat langsung diviralkan oleh aktor yang lain dengan mengunggah kembali postingan ataupun dengan memberikan komentar. Dengan begitu, kasus yang banyak diperbincangkan tersebut dapat benak diketahui oleh publik dibantu dengan penggunaan hastag #NoViralNoJustice agar informasi tersebut sampai pada pihak yang berwajib atau lembaga penegak keadilan seperti Polri dan jajarannya. Dengan akun @asumsico yang menjadi pusat informasi dapat mempengaruhi aktor yang lainnya untuk menyebarkan informasi menjadi lebih luas lagi dan dapat dipercayai oleh para aktor yang lain.

Ketiga yaitu *cutpoints* yang menjadi aktor penghubung dalam suatu jaringan, Tanpa kehadiran aktor-aktor, jaringan tersebut berpotensi mengalami perpecahan (Borgatti et al., 2022). Ada lima aktor yang menjadi *cutpoints* dalam studi yang diteliti ini diantaranya yaitu @asumsico, @syarman59, @zanatul_91, @tirtoid dan @ninovendri. Adanya aktor tersebut sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi yang sedang dibicarakan, karena dapat menarik aktor-aktor lain untuk ikut membicarakan informasi atau kasus ini sehingga dapat menjadi sorotan bagi banyak aktor. Visualisasi *cutpoints* pada jaringan #NoViralNoJustice dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. *Cutpoints* dalam Struktur Jaringan #NoViralNoJustice

Jumlah aktor yang menjadi *cut points* yang sebanyak lima ini mempunyai tugas atau peranan yang berpengaruh dalam pembentukan komponen jaringan karena apabila komponen tersebut tidak tersedia maka akan membuat hubungan dengan aktor yang lainnya menjadi tidak terhubung sehingga informasi pun tidak dapat disampaikan dengan baik. Gambar 5 diatas menunjukkan aktor yang menjadi *cut points* dicirikan dengan warna biru Kita ambil contoh apabila salah satu aktor kita hapuskan misalnya akun atau aktor @syarman59, secara langsung komponen dalam jaringan tersebut akan membelah dan terpecah sehingga aktor yang lainnya akan dianggap menjadi *isolate* atau tanpa hubungan (*link*).

Selanjutnya yaitu *klik*, merujuk pada kelompok yang terdiri dari beberapa aktor yang mempunyai ciri oleh hubungan yang menyeluruh dan optimal di antara semua anggotanya. *Klik* ini menjadikan aktor saling berinteraksi dan menciptakan hubungan menjadi suatu kelompok yang saling berkomunikasi dengan caranya masing-masing. Aktor akan dikelompokkan melalui interaksi yang sebelumnya lebih sering berinteraksi dengan semua anggota yang berada di jaringan tersebut (Borgatti et al., 2022). Biasanya kelompok *klik* ini terdiri dari 3-4 aktor yang diantara aktor tersebut mempunyai ciri seperti saling terhubung serta berinteraksi dengan optimal. Setelah dianalisis dapat diketahui beberapa *klik* pada studi ini (Gambar 6).

Dari Gambar 6 terdapat 19 klik dari hasil analisis studi ini dengan masing-masing 3 aktor. Yang menjadi klik terbanyak tentu akun @asumsico dengan 11 klik atau 56% dari jumlah semua klik. Lalu ada akun @syamran59 dengan 5 klik atau 25% dari jumlah semua klik. Aktor ini cukup berperan dan berpengaruh bagi aktor yang lain maka sangat menonjol dalam menyebarkan informasi yang aktual mengenai kasus yang harus diadili namun kurang ditanggapi oleh pihak berwajib sehingga harus di viral kan terlebih dahulu dan mengajak aktor lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam penanganan kasus yang sedang terjadi.

```
19 CLIQUES
-----
-----
Minimum Set Size:          3
Input dataset:            dataset (C:\Users\Downloads
\dataset)

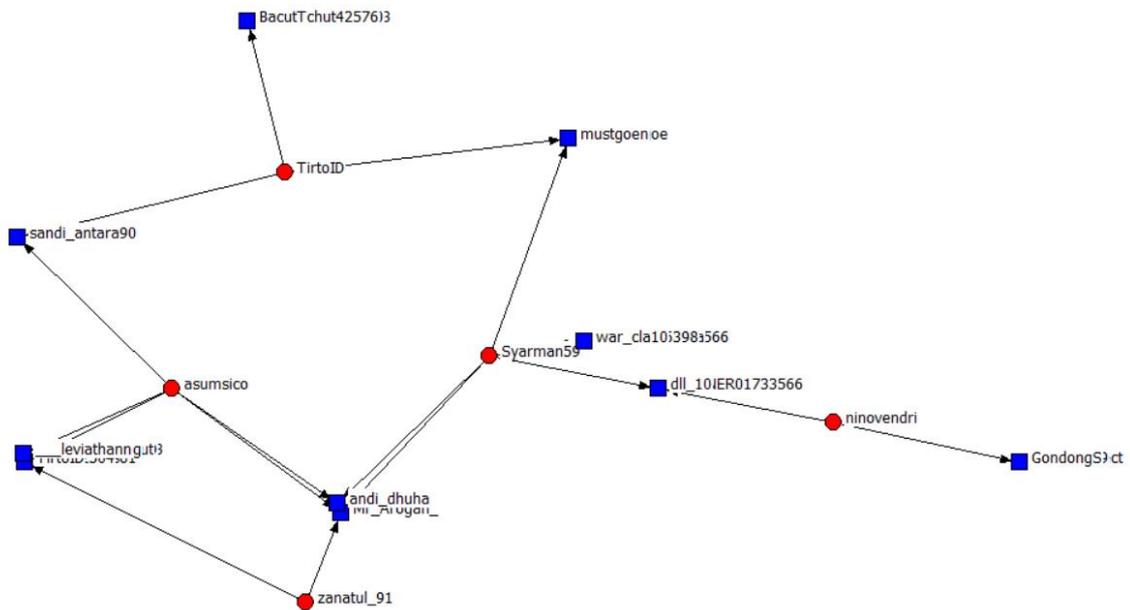
1: @syamran59 @asumsico @tirto.id
2: @asumsico @andidhuha @tirto.id
3: @asumsico @sandi_atara90 @tirto.id
4: @asumsico @panduanrakyat @tirto.id
5: @asumsico @tvonenews @tirto.id
6: @asumsico @cnn.indonesia @tirto.id
7: @asumsico @tirto.id @ninovendri
8: @palingnkri @asumsico @dehadaud
9: @kompas.com @asumsico @ismailfahmi
10: @syamran59 @asumsico @tirto.id
11: @PBHI_Nasional @asumsico @cnn.indonesia
12: @asumsico @vivaacid @zainatul_91
13: @asumsico @harian_jogja @ismailfahmi
14: @syamran59 @asumsico @zainatul_91
15: @asumsico @zainatul_91 @ismailfahmi
16: @syamran59 @nawacitamedia @zainatul_91
17: @asumsico @ninovendri @syamran59
18: @asumsico @tirto.id @zainatul_91
19: syamran59 @ninovendri @vivaacid
```

Gambar 6. Klik pada Struktur Jaringan #NoViralNoJustice

Dalam sistem jaringan utama, klik berfungsi sebagai suatu sub-kelompok di mana para aktor memiliki interaksi yang lebih dekat dan komunikasi yang lebih intensif dibandingkan dengan bagian lain dari jaringan. Pada struktur jaringan yang menggunakan hastag #NoViralNoJustice, aktor @asumsico dan @syamran59 memiliki keterikatan dalam klik dengan tiga kali yaitu pada klik 1, 10, dan klik 14. Akun tersebut dapat berpengaruh bagi yang lainnya karena mempunyai informasi yang aktual mengenai kasus yang sedang terjadi dan harus segera diadili sehingga banyak orang yang mempercayai informasi yang diunggah oleh aktor-aktor tersebut. Data yang disampaikan oleh aktor @asumsico selalu terkini dan aktual, sedangkan aktor @syamran59 memperkuat atau menggiring opini lebih lanjut mengenai informasi yang disampaikan sebelumnya yang menyebabkan banyak orang tertarik untuk mengikuti perkembangan informasi yang telah disebarluaskan tersebut. Struktur jaringan itu dapat mengalami perubahan pada pola interaksi dan komunikasi antara aktor dalam jaringan tersebut (Bakry & Kusmayadi, 2021).

Gambar 7 memberikan visualisasi dari sebuah Ego Network, sebuah konsep penting dalam analisis jaringan sosial. gambar diatas memperlihatkan pola relasi network yaitu pola relasi atau hubungan antara berbagai titik atau node dalam jaringan tersebut. Dalam hal ini, titik-titik tersebut bisa diartikan sebagai individu, organisasi, atau entitas lainnya yang berpartisipasi dalam jaringan komunikasi. Aktor-aktor seperti @asumsico, @syamran59, @zanatul_91, @tirto.id, dan @ninovendri memainkan peran penting dalam jaringan ini. Mereka berfungsi sebagai penghubung atau 'jembatan' yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam jaringan. Dengan kata lain, mereka adalah entitas yang memfasilitasi aliran informasi antara berbagai titik dalam jaringan. Misalnya, @asumsico mungkin berfungsi sebagai sumber informasi, mengunggah konten yang kemudian diakses dan dibagikan oleh aktor lain dalam jaringan. Sementara itu, @syamran59 dan @zanatul_91 mungkin berperan sebagai penyebar informasi, menerima konten dari @asumsico dan kemudian membagikannya ke titik-titik lain dalam jaringan. Di sisi lain, @tirto.id dan @ninovendri mungkin berperan sebagai penerima dan penyebar informasi, menerima konten dari aktor lain dan kemudian membagikannya ke titik-titik lain dalam jaringan. Dengan demikian, mereka membantu memperluas jangkauan dan dampak dari informasi yang disebarkan. Secara keseluruhan, Ego Network ini memberikan gambaran tentang bagaimana

informasi dapat bergerak dan menyebar dalam jaringan komunikasi. Ini juga menunjukkan bagaimana aktor-aktor tertentu dapat mempengaruhi aliran dan penyebaran informasi tersebut. Hal ini didasarkan pada premis bahwa hubungan dan interkoneksi antar node merupakan aspek kunci dalam memahami dinamika dan fenomena yang terjadi dalam suatu jaringan sosial (Wasserman, 1994).



Gambar 7. Ego Network

Seperti yang telah dikemukakan oleh Martin Fishbein bahwa teori Integrasi Informasi berkaitan dengan proses mengumpulkan dan menyusun data mengenai berbagai informasi (*information*), individu (*person*), dan sikap (*attitude*) yang kemudian membentuk pandangan atau kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap hal-hal tertentu (Littlejohn & Foss, 2010). Informasi yang dianalisis pada studi ini penulis melihat informasi yang disebar oleh aktor @asumsico, @syamran59, @zanatul_91, @tirto.id, dan @ninovendri pada setiap aktor yang lain memiliki hubungan yang di dalam komponen jaringan itu sendiri menjadi komponen dapat menciptakan informasi baru dengan lebih terfokus mengenai kasus-kasus dengan hastag #NoViralNoJustice. Adanya hastag tersebut menjadi langkah untuk memudahkan para aktor lainnya mengetahui informasi lebih lanjut mengenai kasus-kasus yang sedang terjadi pada saat itu. Dengan begitu para aktor atau khalayak umum dapat menilai seperti apa kasus tersebut dan bagaimana tindakan yang diambil oleh para penegak hukum dalam menyelesaikan kasus tersebut. Terkadang jika ada satu kasus tidak terlalu ditanggapi oleh pihak penegak hukum, maka para aktor di media sosial X mulai berperan untuk menyuarakan tentang kasus tersebut untuk akhirnya dapat ditindaklanjuti oleh penegak hukum.

Pada konsep individu (*person*) tidak diharuskan selalu pada satu orang atau satu aktor saja, bahkan suatu lembaga pun dapat termasuk pada konsep ini. Hal tersebut dikarenakan konsep ini mempunyai tipe *two mode* dalam jaringan komunikasi. Sehingga semua aktor dalam grafik sosiometri sebelumnya yang menggunakan hastag #NoViralNoJustice itu terdiri dari individu dan lembaga yang saling memberikan informasi. Seperti aktor @asumsico @tirto.id yang terdiri dari suatu lembaga, sedangkan @syamran59, @zanatul_91 @ninovedri terdiri dari individu.

Adapun konsep sikap (*attitude*) merupakan timbal balik dari apa yang telah disampaikan kepada aktor lainnya saat mereka menerima informasi. Pada media sosial X sendiri, sikap yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan *like*, *comment*, ataupun mengunggah kembali

postingan tersebut dengan memberikan opini terbaru dan disebarluaskan kembali pada publik dengan penggunaan hastag *#NoViralNoJustice* sebagai simbol yang menunjukkan perlawanan pada penegak hukum yang kurang peka terhadap kasus yang sedang terjadi.

Struktur jaringan komunikasi ini mempunyai kekuatan yang dapat dibuktikan dengan keefisienan informasi yang disebarluaskan dengan minimnya tantangan pada saat mengirimkan informasi tersebut. Penyampaian pesan kepada publik diharapkan sesuai dengan intensi pengirimnya. Adapun bila ada ketidaksesuaian makna yang diterima oleh publik maka hal tersebut menjadi kendala dalam jaringan komunikasi. Di era digital, internet memfasilitasi penyebaran informasi dengan cepat, seperti dalam kampanye dengan penggunaan hastag *#NoViralNoJustice* di media sosial X ini menjadikan langkah baru untuk publik menyuarakan pendapatnya terhadap ketidakadilan yang sedang terjadi. Hanya dengan mengunggah dan beropini mengenai informasi yang sedang ramai namun belum adanya tindakan dari pihak penegak hukum, maka masyarakat atau publik lah yang menggiring informasi tersebut agar dapat ditindaklanjuti sesuai peraturan yang sudah ada dan diselesaikan dengan cara yang baik dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, studi ini mengungkapkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk melalui penggunaan hashtag *#NoViralNoJustice* di media sosial X memiliki struktur yang didominasi oleh hubungan two-mode, melibatkan aktor individu dan lembaga. Aktor *@asumsico* menjadi komponen kunci dalam jaringan ini dengan jumlah hubungan terbanyak, diikuti oleh *@syamran59* dan aktor lainnya seperti *@zanatul_91* dan *@tirto.id*. Dengan posisi sebagai hub dan bridge, aktor *@asumsico* dan *@syamran59* memegang peran penting dalam penyebaran informasi terkini, membangun kepercayaan dengan publik, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih luas dalam jaringan ini. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai analisis jaringan sosial, sekaligus memberikan wawasan praktis mengenai optimalisasi media sosial X sebagai platform penyebaran informasi yang cepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, G. N., & Kusmayadi, I. M. (2021). Peran pers sebagai aktor gerakan digital tagar *#solidaritasuntukntt* di Twitter. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(1), 98.
- Borgatti, S. P., Everett, M. G., Johnson, J. C., & Agneessens, F. (2022). *Analyzing social networks using R*. Sage.
- Bratawisnu, M. K., & Alamsyah, A. (2019). Social network analysis untuk analisa interaksi user di media sosial mengenai bisnis e-commerce. *Sosiohumanitas*, 21(1), 63–69.
- Eriyanto, E. (2014). *Analisis jaringan komunikasi: Strategi baru dalam penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Prenadamedia Group Jakarta.
- Golbeck, J. (2013). *Analyzing the social web*. Newnes.
- Kiranny, A. S., & Sumarah, N. (2023). Jaringan komunikasi PT Danone tentang peduli lingkungan *#BijakBerplastik* di media sosial Twitter. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 3(02), 65–73.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2010). *Theories of human communication*. Waveland Press.
- Martino, F., & Spoto, A. (2006). Social network analysis: A brief theoretical review and further perspectives in the study of information technology. *PsychNology Journal*, 4(1), 53–86.
- Prasetyo, D. T., Rhodiyah, Z., & Annisa, R. (2021). Analisis jaringan sosial pada aktor pengelolaan sampah di destinasi pariwisata Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(2), 168–179.
- Priambodo, A. I., & Arianto, I. D. (2022). Analisis jaringan komunikasi pada tagar *#KPKEndGame* di media sosial Twitter. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 22–34.
- Stieglitz, S., & Dang-Xuan, L. (2013). Emotions and information diffusion in social media—sentiment of microblogs and sharing behavior. *Journal of Management Information Systems*, 29(4), 217–248.

Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)

Oktober, 2024, Vol. 7, No. 2 hal. 235-250

- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Tomasoa, L., Iriani, A., & Sembiring, I. (2019). Ekstraksi knowledge tentang penyebaran #Ratnamiliki siapa pada jejaring sosial (Twitter) menggunakan Social Network Analysis (SNA). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(6), 677–686.
- Wasserman, S. (1994). *Social network analysis: Methods and applications*. The Press Syndicate of the University of Cambridge.